

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil belajar**

Hakikat belajar matematika adalah aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkan dalam situasi nyata<sup>1</sup>. As'ari mengatakan, anak bisa dikatakan mahir matematika apabila memiliki beberapa potensi yaitu:<sup>2</sup>

1. Menguasai konsep matematika
2. Kelancaran prosedur, mengetahui dan memahami soal mana yang memerlukan penambahan, pembagian, pengalian atau pengurangan.
3. Kompeten
4. Penalaran yang logis, yaitu menyangkut penalaran secara logika, sebab akibatnya serta secara sistematis
5. *Positive disposition*, yaitu sikap bahwa matematika bermanfaat dalam penerapan kehidupannya.

Potensi-potensi tersebut merupakan hasil yang diperoleh pembelajar setelah mengalami proses belajar. Proses belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk meningkatkan kemampuan siswa tersebut, guru harus

---

<sup>1</sup>Hamzah B. Uno, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 110

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm.120.

memperhatikan situasi dan kondisi siswa, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal siswa demi tercapainya hasil belajar yang baik.<sup>3</sup>

Menurut Gagne, hasil belajar itu berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.<sup>4</sup> Bloom menyebutkan bahwa hasil belajar itu mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Artinya Bloom mengatakan bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>5</sup>

Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan tersebut juga dibagi beberapa kategori antara lain:

Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang fakta
- b. Pengetahuan tentang procedural
- c. Pengetahuan tentang konsep
- d. Pengetahuan tentang prinsip.

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu:

- a. Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif
- b. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- c. Keterampilan bereaksi atau bersikap
- d. Keterampilan berinteraksi.<sup>6</sup>

Baik pengetahuan maupun keterampilan, merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa secara bersamaan, dengan kata lain pengetahuan dan keterampilan itu diperoleh secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran. Setelah

---

<sup>3</sup> Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm. 22

<sup>4</sup> Agus Suprijono, *Op.Cit.* hlm. 6

<sup>5</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Op. Cit.* hlm. 140

<sup>6</sup> Asep jihad & Abdul haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Multi Presindo, Yogyakarta, 2008, hlm.15

melakukan proses belajar, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan saja melainkan juga memperoleh suatu keterampilan.

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor internal

- 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu, baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh melalui melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik bersifat bawaan maupun keturunan yang meliputi faktor potensi yaitu inteligensi dan bakat, faktor faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi, dan faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri dan emosional.
- 3) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat dan faktor kelompok.
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
- 4) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.<sup>7</sup>

Menurut Djamarah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a. Faktor lingkungan

- 1) Lingkungan hidup, adalah lingkungan tempat tinggal anak didik
- 2) Lingkungan sosial budaya di luar sekolah

b. Faktor instrumental

- 1) Kurikulum, muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik

---

<sup>7</sup>Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Loc. Cit.* hlm.140.

- 2) Program, program sekolah disusun dan dijalankan demi kemajuan pendidikan
  - 3) Sarana dan fasilitas, sarana dan fasilitas merupakan kebutuhan siswa. Apabila kebutuhan dalam belajar telah terpenuhi, maka hasil belajar anak didik akan lebih baik.
- c. Faktor fisiologis
- 1) Kondisi fisiologis, umumnya kondisi fisiologis sangat berpengaruh pada kemampuan belajar seseorang
  - 2) Kondisi panca indera, kondisi panca indera mempengaruhi kegiatan belajar mengajar
- d. Faktor psikologis
- 1) Minat, yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada satu hal atau aktifitas
  - 2) Kecerdasan
  - 3) Bakat
  - 4) Motivasi
  - 5) Kemampuan kognitif.<sup>8</sup>

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam memengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang.<sup>9</sup> Keberagaman siswa dalam satu kelas mengakibatkan keberagaman juga dengan hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, seorang guru harus bisa membuat siswa dalam keadaan siap untuk belajar supaya faktor-faktor tersebut benar-benar dapat membantu proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Benjamin S. Bloom mengelompokkan kemampuan manusia dalam beberapa ranah, yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku

---

<sup>8</sup> Djamarah. *Op. Cit.* hlm. 175

<sup>9</sup>Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Op. Cit.* hlm.141.

seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan kemampuan sosial.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar ranah psikomotor adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah murid menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>10</sup>

Adapun hasil belajar sebagai objek penilaian dari segi kognitif menurut Sudjana antara lain:

- a. Pengetahuan
- b. Pemahaman
- c. Aplikasi
- d. Analisis
- e. Sintesis
- f. Evaluasi<sup>11</sup>

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat dijelaskan kembali bahwa hasil belajar adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor setelah seseorang tersebut mengalami proses belajar. Dari ketiga ranah yang telah dikemukakan oleh Bloom, penulis hanya mengambil ranah kognitif sebagai acuan mengukur hasil belajar matematika siswa.

## **B. Metode *Question Student Have (QSH)***

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah

---

<sup>10</sup>Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, UIN-Maliki Press, Malang, 2010, hlm. 2

<sup>11</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 23-28

pengajaran berakhir.<sup>12</sup> Pemilihan metode pembelajaran perlu didasarkan pada kesesuaian dengan tugas dan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh oleh siswa, karena pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berbagai macam metode sudah dicoba diterapkan pada proses pembelajaran matematika, namun tidak sampai disitu saja, metode-metode yang lain juga harus diuji coba demi meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Diantara sekian banyak metode pembelajaran, salah satunya yaitu metode *Question Student Have (QSH)*.

Zaini menyatakan *Question Students Have (QSH)* adalah metode yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa secara tertulis.<sup>13</sup> Begitu juga dengan Mell Silbermen yang mengatakan bahwa *Question Students Have* merupakan cara yang mudah untuk mempelajari keinginan dan harapan siswa, cara ini menggunakan teknik untuk mendapatkan partisipasi melalui tulisan.<sup>14</sup> Metode *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya.<sup>15</sup>

Bertanya merupakan cara untuk mengungkapkan rasa keingintahuan mengenai jawaban yang tidak atau belum diketahui. Kegiatan bertanya adalah suatu hal yang penting untuk membuka wawasan dan mencari informasi yang ingin diketahui. Rasa ingin tahu merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan menemukan jawaban. Pentingnya penggunaan

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 46

<sup>13</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD (Center for Teaching Staff Development) IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hlm.17

<sup>14</sup> Mell Silbermen, *Active Learning*, Insan Madani, Yogyakarta, 2009, hlm. 73

<sup>15</sup> Agus Suprijono, *Op. Cit.* hlm.108

keterampilan bertanya secara tepat adalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu proses belajar mengajar di kelas, yaitu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu pokok bahasan, memusatkan perhatian siswa terhadap suatu pokok bahasan atau konsep, mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa belajar, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkritisi suatu informasi yang ia dapatkan, mendorong siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi, menguji dan mengukur hasil belajar siswa.

*Question Student Have* dapat dikatakan sebagai sebuah metode yang menekankan pada keterampilan siswa untuk bisa bertanya atau mengungkapkan pertanyaan, dalam hal ini pertanyaan dibuat secara tertulis. Pertanyaan digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa itu akan terpenuhi manakala pertanyaan yang mereka buat telah terjawab.

Kebutuhan adalah sesuatu yang kita butuhkan baik sekarang, besok ataupun lusa. Belajar yang menjadi kebutuhan memungkinkan siswa belajar dengan suasana yang lebih kondusif. Seperti yang dikatakan Djamarah, bahwa pemenuhan kebutuhan belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar siswa akan lebih baik.<sup>16</sup> Pembelajaran tersebut akan berjalan dengan baik apabila dilakukan sesuai langkah-langkah metode yang digunakan.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode *QSH* yaitu:<sup>17</sup>

- a. Bagikan potongan-potongan kertas kepada siswa.
- b. Mintalah setiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran. (nama tidak perlu ditulis).

---

<sup>16</sup> Djamarah. *Loc. Cit.* hlm 180

<sup>17</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2011, hlm. 165

- c. Setelah semua selesai membuat pertanyaan, masing-masing diminta untuk memberikan kepada teman di samping kirinya. Dalam hal ini jika posisi duduk siswa melingkar (tujuannya agar semua siswa mendapat giliran).
- d. Pada saat menerima kertas dari teman disampingnya, mereka diminta untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika pertanyaan itu juga ingin diketahui jawabannya, maka dia harus memberi tanda ceklis, jika tidak berikan langsung pada teman di samping kirinya.
- e. Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, siswa diminta untuk menghitung tanda ceklis yang ada di kertasnya.
- f. Cari pertanyaan yang mendapat ceklis paling banyak dan beri respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- g. Jika waktu masih ada maka boleh membahas pertanyaan lain walaupun tidak mendapat tanda ceklis.

### **C. Pendekatan Ekspositori**

Pendekatan pembelajaran adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya. Pendekatan pembelajaran dapat digunakan untuk menetapkan strategi dan langkah-langkah pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan ekspositori.

Pendekatan ekspositori adalah dimana seorang guru menyampaikan materi secara terstruktur, dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat



dikuasai siswa dengan baik.<sup>18</sup> Menurut Hamdani, pembelajaran ekspositori artinya guru hanya memberi informasi berupa teori, generalisasi, hukum atau dalil beserta bukti-bukti yang mendukung. Siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru.<sup>19</sup> Menurut Hamruni, pendekatan ekspositori ini menekankan kepada proses bertutur, dengan menyampaikan materi pelajaran secara langsung. Sedangkan peran siswa disini adalah menyimak untuk menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Jadi, pendekatan ekspositori merupakan salah satu cara seorang guru menyampaikan materi dengan cara menyampaikan materi tersebut secara langsung kepada siswa.<sup>20</sup>

Ada beberapa karakteristik ekspositori. Pertama, ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal atau bertutur secara langsung. Kedua, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah seperti konsep-konsep. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah menguasai materi pelajaran itu sendiri.<sup>21</sup>

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yaitu antara lain:

- a. Berorientasi pada tujuan: Artinya, walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam ekspositori, namun bukan berarti proses penyampaian materi tersebut tanpa tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.
- b. Prinsip komunikasi: Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan).

---

<sup>18</sup>Hamruni, *Op. Cit*, hlm. 73

<sup>19</sup>Hamdani, *Op. Cit*, hlm. 183.

<sup>20</sup>Hamruni, *Loc. Cit*, Hlm. 73

<sup>21</sup>Hamruni, *Loc. Cit*, Hlm. 73

Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sistem komunikasi dikatakan efektif jika pesan itu dapat ditangkap oleh penerima pesan secara utuh.

- c. Prinsip kesiapan: Dalam teori belajar koneksionisme, kesiapan merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon secara cepat setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan. Oleh karena itu kita harus memposisikan siswa dalam keadaan siap, baik secara fisik maupun psikis guna menerima pelajaran. Jangan mulai menyajikan materi pelajaran apabila siswa belum siap untuk menerimanya.
- d. Prinsip berkelanjutan: Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, tapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah bila dalam proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan, sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.<sup>22</sup>

Ada beberapa hal yang harus dipahami oleh setiap guru yang akan menggunakan pendekatan ekspositori, yaitu:

- a. Rumuskan tujuan yang ingin dicapai  
Merumuskan merupakan langkah pertama yang harus dipersiapkan guru. Tujuan yang spesifik dapat memperjelas arah pembelajaran yang ingin dicapai dan dapat mengetahui efektifitas serta efisiensi penggunaan pendekatan ekspositori.
- b. Kuasai materi pelajaran dengan baik  
Penguasaan materi pelajaran dengan baik merupakan syarat mutlak penggunaan pendekatan ekspositori. Penguasaan materi yang sempurna akan membuat kepercayaan diri guru meningkat, sehingga guru akan mudah mengelola kelas dengan baik.
- c. Kenali medan dan hal-hal yang mempengaruhi proses penyampaian  
Pengenalan medan yang baik memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mengganggu proses penyajian materi pelajaran. Beberapa hal yang berhubungan dengan medan yang harus dikenali, yaitu latar belakang audiens atau siswa yang akan menerima materi kemudian juga kondisi ruangan tempat kita mengajar.<sup>23</sup>

Keberhasilan penggunaan pendekatan ekspositori sangat tergantung pada kemampuan dan keterampilan guru dalam bertutur atau menyampaikan materi

---

<sup>22</sup>Hamruni, *Loc. Cit*, hlm. 75

<sup>23</sup>Hamruni, *Op. Cit*, hlm. 78

pelajaran.<sup>24</sup> Berhubung dalam pendekatan ekspositori ini guru dituntut memiliki keterampilan maka sudah seharusnya guru memiliki kualitas, kualitas tersebut akan berdampak pada produktivitas pendidikan. Seperti yang diungkapkan Rusman, bahwa kinerja guru akan memiliki pengaruh terhadap produktivitas (meningkatkan hasil) pendidikan.<sup>25</sup> Jadi apabila menginginkan suatu keberhasilan dalam pendidikan dan menginginkan produktivitas pendidikan yang baik, maka bukan siswa saja yang dituntut memahami semua materi yang diajarkan akan tetapi kinerja guru juga harus baik.

Langkah-langkah dalam penerapan pendekatan ekspositori meliputi:

a. Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah mengajak keluar siswa dari kondisi mental yang pasif, membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, merangsang dan menggugah rasa ingin tahu serta suasana pembelajaran yang terbuka.

b. Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Guru harus memikirkan bagaimana cara menyajikan materi agar mudah dipahami siswa.

c. Korelasi (*Correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa. Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir siswa.

---

<sup>24</sup> Hamruni. *Loc. Cit.* hlm. 78

<sup>25</sup> Rusman, *Model-model pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 52

d. Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Menyimpulkan juga berarti memberi keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan.

e. Mengaplikasikan (*Aplication*)

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa.<sup>26</sup>

Dalam mengkolaborasikan antara pendekatan ekspositori dan metode Question Student Have, penulis hanya mengambil beberapa langkah dari lima langkah yang ada. Langkah-langkah ekspositori yang digunakan yaitu penyajian, menyimpulkan dan mengaplikasikan.

#### **D. Hubungan Metode *Question Student Have (QSH)* dengan Pendekatan Ekspositori dengan Hasil Belajar**

Metode *Question Student Have (QSH)* apabila diterapkan dalam belajar akan mendorong siswa lebih memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan, dan harapan melalui percakapan.<sup>27</sup> Kemudian ekspositori yaitu pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, dimana guru menyampaikan informasi mengenai bahan pelajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan. Jika materi yang disampaikan cocok untuk dipresentasikan, maka materi pelajaran itu hanya dapat

---

<sup>26</sup>Hamruni, *Op. Cit*, hlm. 80

<sup>27</sup>Risnawati, *Op. Cit*, hlm.142

dipahami oleh siswa jika disampaikan oleh guru melalui penuturan atau penjelasan<sup>28</sup>.

Apabila siswa sudah paham dengan materi yang disampaikan guru, maka siswa akan mudah menyelesaikan persoalan-persoalan yang diberikan. Selain itu, karena metode *Question Student Have (QSH)* dapat memaksimalkan potensi siswa dan juga seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa anak yang telah memiliki beberapa potensi pada matematika, maka anak tersebut dapat dikatakan mahir matematika. Bila anak telah mahir matematika maka secara tidak langsung anak tersebut mampu menyelesaikan persoalan-persoalan matematika dengan baik dan hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Yudia dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Question Students Have (QSH)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Pokok Bahasan Keseimbangan Kimia di SMA Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu” menyimpulkan bahwa pembelajaran kimia dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Question Students Have (QSH)* dapat meningkatkan hasil belajar kimia Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rambah Hilir sebesar 4,9%.

Selain itu, Aslianda dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Model *Question Students Have (QSH)* menyimpulkan bahwa metode pembelajaran ini dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok

---

<sup>28</sup>Hamruni, *Op. Cit.* hlm. 74

Bahasan Kegunaan Bahan Kimia Dalam Kehidupan Di Kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Bangkinang”.

Berdasarkan penelitian tersebut, Metode Pembelajaran *Question Students Have (QSH)* telah diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan penelitian terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Al-Muttaqin Pekanbaru.

## **F. Konsep operasional**

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini antara:

### **1. Rancangan penelitian**

Penelitian ini dilakukan di dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan penerapan metode *Question Student Have* dengan pendekatan Ekspositori, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan atau diberi pembelajaran secara konvensional (metode ceramah). Sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu dilakukan pretest terhadap kedua kelas, dan setelah perlakuan diberi posttest.

### **2. Tahap Persiapan**

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yaitu diantaranya silabus, RPP, kartu pertanyaan dan soal-soal evaluasi.
- b. Mempersiapkan soal uji homogenitas, pretest dan posttest sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

- c. Melakukan uji homogenitas dan pretest pada kelas VIII MTs Al-Muttaqin Pekanbaru untuk memperoleh dua kelas yang homogen.
- d. Soal-soal posttest diujicobakan terlebih dahulu di kelas yang tidak dilibatkan dalam penelitian, dalam hal ini soal diujikan di kelas yang lain untuk mengetahui validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan realibilitas dari soal tersebut.

### 3. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap persiapan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pretes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan metode *Question Student Have* dengan pendekatan ekspositori di kelas eksperimen.
- c. Pada kelas eksperimen, dalam kegiatan pembelajarannya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1) Pendahuluan

##### a) Kegiatan awal

- 1. Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan do`a.
- 2. Guru mengabsen peserta didik.

##### b) Motivasi

Guru menyampaikan judul materi ajar, tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai.

#### 2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok

***Eksplorasi***

- b) Guru meminta siswa membaca LKS (LKS dari sekolah)/ buku paket
- c) Guru membagi kartu pertanyaan
- d) Guru meminta siswa membuat pertanyaan di kartu yang telah disediakan
- e) Guru meminta siswa membaca pertanyaan dari teman-teman yang lain dan siswa diminta memberi tanda ceklis untuk pertanyaan yang ingin dibahas bersama-sama
- f) Guru meminta siswa membacakan pertanyaan-pertanyaan yang mendapat ceklis paling banyak
- g) (Penyajian). Guru menyajikan materi dengan cara membahas dan menjelaskan materi pelajaran yang berkaitan dengan pertanyaan siswa
- h) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran

***Elaborasi***

- i) Guru meminta siswa mengerjakan soal yang ada di LKS sebagai soal contoh

***Konfirmasi***

- j) (Aplikasi), Guru mengevaluasi siswa di akhir pelajaran dengan memberikan 2 soal yang diambil dari buku paket.

**4. Penutup**

Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran pada pertemuan hari ini.



## 5. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar ini dapat dilihat dari tes yang dilakukan pada akhir pertemuan. Dalam penelitian ini kriteria ketuntasan minimum yang akan dicapai adalah 70 (berdasarkan KKM yang ditetapkan guru bidang studi). Hasil belajar matematika siswa diukur melalui kemampuan siswa dalam mengerjakan soal berdasarkan taksonomi bloom yaitu yang dinilai adalah pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Penilaian ini dilakukan dengan penskoran, dengan rentang nilai 0-100. Masing-masing indikator diberi skor yang berbeda-beda sesuai tingkat kesulitan soal. Soal yang mengenai pengetahuan skornya 5, pemahaman skornya 10, aplikasi skornya 15, analisis skornya 15, sintesis skornya 15 dan evaluasi skornya 10.

## G. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang serta landasan teori yang dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$ : Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan metode *Question Student Have* dengan pendekatan Ekspositori pada pokok bahasan garis singgung lingkaran pada Siswa kelas VIII MTs Al-Muttaqin Pekanbaru.

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan metode *Question Student Have* dengan pendekatan Ekspositori pada pokok bahasan garis singgung lingkaran pada Siswa kelas VIII MTs Al-Muttaqin Pekanbaru.

Adapun hipotesis dalam bentuk statistiknya sebagai berikut:

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ , artinya hipotesis alternatifnya memiliki rata-rata yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ , artinya hipotesis nihil memiliki rata-rata yang sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol